

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.¹ Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan atau organisasi dalam beroperasi harus bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, dan bukan hanya untuk kepentingan perusahaan semata. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan diharuskan memaksimalkan aktivitas sosial yang mencakup pihak internal maupun eksternal perusahaan.²

Stakeholder dalam suatu perusahaan dibagi dalam dua kelompok, yaitu *stakeholder* internal (pemangku kepentingan dalam perusahaan) dan *stakeholder* eksternal (pemangku kepentingan diluar perusahaan). Yang termasuk dalam pihak internal adalah pemegang saham, pegawai dan keluarganya, manajemen dan executive official, sedangkan yang termasuk pihak eksternal adalah pembeli, pemasok bahan baku, distributor, pemberi utang, pemerintah, dan pesaing.³

Pada pengembangan teori *stakeholder* Freeman mengungkapkan bahwasanya terdapat dua konsep, yaitu : 1) Model kebijakan dan perencanaan bisnis, yaitu mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan antara perusahaan dan para pemangku

¹ Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, 1st Ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

² Anandita Zulia Putri And Ningrum Pramudiaty, "Determinan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report," *Jurnal Akuntansi* 7, No. 2 (2019): 188–98, <https://doi.org/10.26460/Ja.V7i2.1013>.

³ Zanetta Rahmananda And Tieka Trikartika Gustyana, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Pada Periode 2013-2016," *Jurnal Mitra Manajemen* 3, No. 12 (2019): 1128–40.

kepentingan untuk kelangsungan perusahaan. 2) Model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*, yaitu memasukkan pengaruh pihak luar yang mungkin tidak sesuai dengan perusahaan untuk perencanaan perusahaan dan perluasan analisis perusahaan.⁴

2. Teori Legitimasi

Menurut Deegan dalam Puspitandari, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan juga harus dapat diterima oleh masyarakat.⁵ Teori legitimasi berlandaskan atas kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar dalam menjalankan operasionalnya dan menggunakan sumber ekonomi perusahaan.⁶ Organisasi dapat menggunakan pengungkapan dalam laporan perusahaan untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial untuk mengarahkan perhatian komunitas akan adanya pengaruh negatif aktifitas organisasi.⁷

Teori legitimasi juga menyatakan bahwa semakin buruk kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung meningkatkan *corporate social responsibility*. Karena dianggap penting bagi perusahaan untuk kepentingan komitmen jangka panjang perusahaan terkait dengan isu lingkungan sebagai bentuk

⁴ Juwita Puspitandari Dan Aditya Septiani, “Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Kinerja Perbankan”, *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 No. 3 2017.

⁵ Apriani, “Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Bum Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014.”

⁶ Handre Diono And Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report*,” *Jurnal Akuntansi* 6, No. 3 (2017): 1– 10.

⁷ Sri Rokhlinasari, “Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan”

legitimasi dan para pemegang saham juga mendukung perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan.⁸

3. Sustainability Report

Corporate Social Responsibility merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh para pengusaha sejak dikeluarkannya UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Bab V tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut berisi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas dalam menjalankan kegiatan operasional yang berkaitan dengan sumber daya alam. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dikenal sebagai tanggung sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*.

Sebagai manusia kita diwajibkan oleh Allah SWT untuk menjaga lingkungan sekitar, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur' an surat Al-A'raf Ayat 85 :

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَبْنَؤُا ٱللَّهِ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ ۚ وَلَا تَبْخَسُوا ٱلنَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah

⁸Meirna Puspita Permatasari Dan Ni Luh Putri Setyasrini, Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakholder", Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan, Vol. 5 No. 1, 2019.

(diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”

Meskipun sudah diwajibkan tetapi masih banyak pengusaha yang belum sepenuhnya berkontribusi dalam pelaksanaan *corporate social responsibility*, karena hal tersebut pemerintah kesulitan dalam melakukan pengawasan serta pengukuran komitmen program *corporate social responsibility*. Alasan inilah yang mendorong pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan untuk mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Sejak ditetapkannya Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik maka perusahaan wajib untuk melaksanakan *corporate social responsibility* dan membuat pelaporan sustainabilitas.

Para pengusaha berpendapat bahwa *corporate social responsibility* tidak boleh dipaksakan karena akan berpengaruh pada strategi perusahaan. Menurut para pengusaha mewajibkan *corporate social responsibility* melanggar hak asasi manusia dan merugikan kepentingan para pemegang saham, dikarenakan penerapannya membutuhkan biaya yang besar sehingga akan meningkatkan biaya dan menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai sekuritas dan menurunkan jumlah deviden yang akan diterima para pemegang saham.

Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, maka manajer dituntut untuk membuat keputusan dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya *corporate social responsibility* tanpa menurunkan nilai perusahaan. Menurut Darwin dalam Ramawati, pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk sukarela memusatkan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam melaksanakan

kegiatan operasionalnya dan melaporkannya dalam bentuk pelaporan sustainabilitas.⁹

Menurut OJK pelaporan sustainabilitas bahwasannya pembentukan laporan yang diciptakan dari perusahaan yang bertujuan dalam melaksanakan (*disclosure*) dan melaksanakan komunikasi terhadap para *stakeholder* terkait kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik secara akuntabel.¹⁰

Menurut GRI pelaporan sustainabilitas bahwasanya dalam pengungkapan dan pengukuran yang berpengaruh terhadap ekonomi lingkungan dan sosial pada aktifitas perusahaan secara sehari-hari, serta sebagai tanggungjawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal mengenai kegiatan organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* menurut GRI-G4 *Guidelines* terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan.¹¹

4. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan yakni suatu kondisi yang utuh terhadap perusahaan selama waktu tertentu yang menjadi hasil yang mampu memberikan dampak terhadap aktivitas operasional dari perusahaan dalam mendapatkan manfaat sumber daya yang dimiliki dan menentukan pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yakni suatu gambaran terkait keadaan dari perusahaan yang dilihat dari segi

⁹ Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik.

¹¹ Zanetta Rahmanda Dan Tiekka Trikartika Gustyana, “ Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan *Return On Equity* (Roe) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Pada Periode 2013-2016” , Jurnal Mitra Manajemen Vol. 3 No. 12 2019.

keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu.¹²

Ada beberapa cara mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni rasio yang memberikan gambaran terkait kemampuan dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan:

- 1) Return On Asset
- 2) Return On Equity
- 3) Net Profit Margin
- 4) Gross Profit Margin

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yakni rasio yang menggambarkan kemampuan terhadap perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam kurun waktu yang pendek yang mana akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan:

- 1) Current Ratio
- 2) Quick Ratio
- 3) Cash Ratio

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage yakni rasio yang memberikan gambaran terhadap kemampuan pada perusahaan dalam memberikan pemenuhan pada kewajiban. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan:

- 1) Debt to Asset Ratio
- 2) Debt to Equity Ratio
- 3) Fixed Charge Coverage
- 4) Time Interest Earned

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yakni rasio yang dipergunakan dalam mengukur tingkat efisiensi terhadap manfaat sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan atau

¹² Winri Mulpiani, “ Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia”, Jurnal Studi Akuntansi Keuangan Vol. 2 No. 2 2019

digunakan dalam memberikan nilai terhadap kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan:

- 1) Perputaran Persediaan
- 2) Perputaran Piutang
- 3) Perputaran Total Aktiva
- 4) Perputaran Aktiva Tetap

5. Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio

Return on asset adalah rasio yang bertujuan dalam memberikan nilai terhadap kompensasi finansial dalam menggunakan aset atau ekuitas pada keuntungan yang bersih. Hasil dalam mengembalikan aset yakni rasio dalam memberikan hasil atau penggunaan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih. Rasio ini bertujuan dalam mengukur jumlah keuntungan bersih yang akan didapatkan dari setiap dana yang tertanam dari semua total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa kredit atau resiko keuangan. Rasio lancar yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaandalam memberikan pemenuhan pkewajiban waktu yang lama dengan jatuh tempo yang akan tiba melalui penggunaan aset yang lancar.¹³

Debt to equity ratio adalah rasio hutang sebagai sumber modal (liabilitas waktu panjang dan liabilitas waktu pendek) melalui menggunakan modal perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya saat perusahaan tersebut akan dilikuidasi.¹⁴

¹³ Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, Dan Djusnimar Zultilisna, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress”, Jurnal Manajemen Vo. 4 No. 1, 2017

¹⁴ Setiawan, Mukhzarudfa, And Hizazi, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017.”

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni suatu harga yang ada untuk dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan akan di jual. Semakin tinggi pada nilai yang didapatkan perusahaan maka semakin tinggi pula akan kemakmuran yang akan didapatkan oleh pemilik perusahaan.¹⁵

Nilai perusahaan yakni pemikiran yang terdapat bagi investor pada perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan melalui nilai perusahaan yang tinggi akan terikuti pula kemakmuran dari pemegang saham tersebut. Kemakmuran pemegang saham dihasilkan melalui harga pasar saham yang tercermin pada keputusan berinvestasi, memberikan dana dan memanajemenkan aset.¹⁶ Menurut Sugiono dalam Rofifah perusahaan yang memiliki manajemen yang baik maka diharapkan memiliki nilai PBV setidaknya 1 atau diatas nilai bukunya (*overvalue*), dan jika nilai PBV <1 maka dapat dipastikan bahwa harga saham tersebut lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalue*).¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Sub Unsur	Keterangan
1.	Penulis	Yuniep Mujiанти Suaidah
	Tahun	2020
	Judul	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan.
	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan

¹⁵Iqbal Arraniri, “ Pengantar Manajemen Keuangan” , Edisi 1, Al Fath Zumar, 2014

¹⁶ Dian Kartika Sari Dan Wahidahwati, ” Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan” , Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 10 No. 4, 2021.

¹⁷ Dianah Rofifah, “ Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Struktur Modal Dan Profitabilitas” (Universitas KomputerIndonesia, 2020),[Http://Www.Psychologymania.Com/2013/08/Pengertian-Nilai-Perusahaan.Html](http://www.Psychologymania.Com/2013/08/Pengertian-Nilai-Perusahaan.Html).

No	Sub Unsur	Keterangan
		sektor pertambangan periode 2012-2016 yang dipublikasikan di BEI. Model pengukuran pelaporan sustainabilitas mengacu pada GRI-3 untuk tahun 2012 dan GRI-4 untuk tahun 2013-2016. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. pelaporan sustainabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 2. pelaporan sustainabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).
	Persamaan	Meneliti tentang pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	Perbedaan	Pda penelitian yang saya lakukan menggunakan objk perusahaan sektor perbankan, pengukuran pelaporan sustainabilitas mengacu pada GRI-G4 dan mengukur kinerja menggunakan nilai perusahaan.
2.	Penulis	Tedy Kurniawan, Hafiez Sofiyani, Evi Rahmawati
	Tahun	2018
	Judul	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Nilai Perusahaan : Studi Empiris di Indonesia dan Singapura.
	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan <i>Singapore Stock Exchange</i> periode 2014-2016 yang dipublikasikan. Model pengukuran pelaporan sustainabilitas mengacu pada GRI-G4.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

No	Sub Unsur	Keterangan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas kategori ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura 2. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas kategori lingkungan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura 3. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas kategori sosial tidak memiliki pengaruh apapun pada nilai perusahaan di Indonesia ataupun Singapura
	Persamaan	Meneliti tentang pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap nilai perusahaan.
	Perbedaan	Pada penelitian yang saya lakukan hanya mengambil objek perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan meneliti mengenai pengaruh pelaporan sustainabilitas terhadap kinerja keuangan.
3.	Penulis	Dea Eka Manisa dan F. Defung
	Tahun	2017
	Judul	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan infrastruktur periode 2010-2014 yang dipublikasikan di BEI. Model pengukuran pelaporan sustainabilitas mengacu pada GRI-3. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE).
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi ekonomi dan hak asasi manusia pelaporan sustainabilitas mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan

No	Sub Unsur	Keterangan
		infrastruktur. 2. Dimensi lingkungan, dan tenaga kerja pelaporan sustainabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur 3. Dimensi masyarakat pelaporan sustainabilitas berpengaruh negatif namun signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur 4. Dimensi tanggungjawab produk pelaporan sustainabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan terhadap perusahaan infrastruktur
	Persamaan	Meneliti tentang pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	Perbedaan	Pada penelitian yang saya lakukan menggunakan objek perusahaan sektor perbankan, pengukuran kinerja keuangan menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan nilai perusahaan.
4.	Penulis	Martha Shardiyah, Khusnul Khtimah, dan Subakir
	Tahun	2018
	Judul	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan periode 2011-2015 yang dipublikasikan di BEI. Model pengukuran pelaporan sustainabilitas dibagi menjadi 3 kinerja yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan

No	Sub Unsur	Keterangan
		dengan menghitung profitabilitas menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .
	Hasil	<p>Hasi penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja ekonomi dan lingkungan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan, sedangkan kinerja sosial secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada kinerja keuangan. 2. Kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan
	Persamaan	Meneliti tentang pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	Perbedaan	Pada penelitian peneliti sendiri menggunakan objek perusahaan sektor perbankan, pengukuran kinerja keuangan dari aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai perusahaan.
5.	Penulis	Yuliana Rahmah
	Tahun	2018
	Judul	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia dan Thailand.
	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan <i>Stock Exchange of Thailand (SET)</i> periode 2012-2016 yang dipublikasikan. Model pengukuran pelaporan sustainabilitas mengacu pada GRI-3 untuk tahun 2012 dan GRI-4 untuk tahun 2013-2016. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> ,

No	Sub Unsur	Keterangan
		dan <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR).
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Rturn On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Devidend Pyout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan di Indonesia. 2. Pengungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Current Ratio</i> (CR) dan berpengaruh negatif terhadap <i>Retrn On Asset</i> (ROA), dan <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan di Thailand
	Persamaan	Meneliti tentang pengaruh pengungkapan pelaporan sustainabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	Perbedaan	Pada penlitian peneliti sendiri hanya mngambil objek perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengukuran kinerja keuangan. Indikator yang dipergunakan dalam memberikan ukuran terhadap kinerja keuangan pada pnelitian ini yakni ROA, CR, dan nilai perusahaan. Kebaharuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Alasan penulis memilih variabel ini adalah karena adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

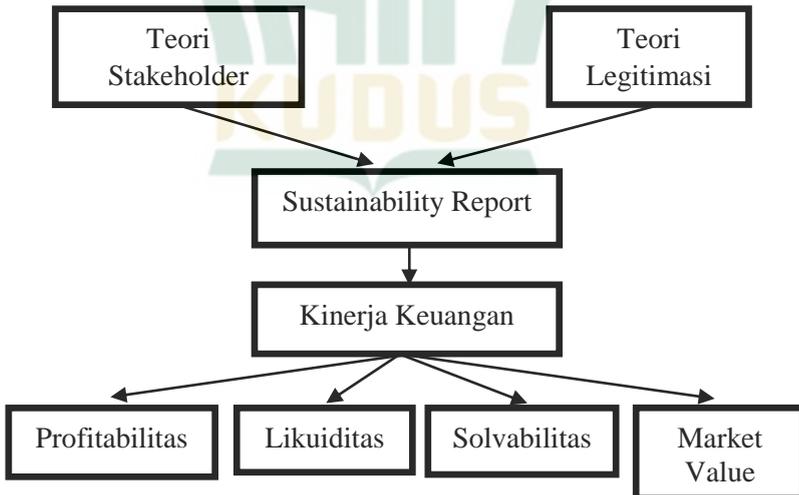
Teori *stakeholder* menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan harus memaksimalkan aktivitas sosialnya dan harus menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Para pemangku kepentingan baik pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan terus memberikan

semangat terhadap perusahaan untuk lebih memberikan perhatian terhadap kondisi lingkungan sekitar. Perusahaan yang kinerja lingkungannya buruk cenderung akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan, karena kinerja lingkungan dianggap sesuatu yang penting bagi perusahaan untuk menjalankan komitmen jangka panjang.

Teori legitimasi menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan harus mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan keterkaitan antara perusahaan dan masyarakat sebagai *stakeholder eksternalnya*, teori ini mendasari hubungan perusahaan terhadap masyarakat karena perusahaan melakukan operasi berdasarkan sumber ekonomi dari masyarakat.

Perusahaan yang dapat mengelola kinerja lingkungan dengan baik akan memiliki keunggulan dalam bersaing sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan harga saham. Untuk menelaah terhadap penelitian ini maka konsep kerangka berfikir antara lain:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Hipotesis biasanya disusun berdasarkan teori-teori yang ada, dan dapat disusun secara induktif atau deduktif, yang kemudian memunculkan suatu kesimpulan yang perlu diuji. Hipotesis yang telah disusun berdasarkan fakta-fakta yang dirangkum terhadap tinjauan pustaka dan analisis dari berbagai hasil penelitian yang memperoleh kesimpulan yang menghasilkan simpulan yang masih membutuhkan pembuktian. Maka hipotesis dari penelitian ini meliputi:¹⁸

1. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return on Asset (ROA)

Profitabilitas yakni kemampuan terhadap perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham. Dari beberapa penelitian memperoleh bahwasanya profitabilitas yakni salah satu indikator dalam mengelola manajemen yang sehat dan baik dikarenakan semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula informasi yang diungkapkan oleh manajer. Menurut Dilling dan Putri (2019) semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan pelaporan sustainabilitas.

Perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan meningkatkan nilai pemegang saham dalam membentuk citra baik perusahaan terkait kepercayaan *stakeholder*. Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian Liana (2019)¹⁹, Suaidah (2020)²⁰ dan Panjaitan (2017)²¹ bahwasanya ungkapan pelaporan sustainabilitas memiliki

¹⁸ Urip Santoso, “ Kiat Menyusun Proposal Penelitian” , Graha Ilmu, 2015.

¹⁹ Siska Liana, ” Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*” , Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 2 2019.

²⁰ Yuniap Mujianti Suaidah, “ Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan” , Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 4 No. 1 2020.

²¹ Ingrid Panjaitan, “ *The Influences Of Sustainability Report And Corporate Governance Toward Financial And Entity Market Performance With Political Visibility As Moderating Variable*” , *Binus Business Riview*, Vol. 8 No. 1 2017.

pengaruh yang positif pada *return on asset* perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Adiatma (2018)²², dan Supriyadi (2019)²³ menyatakan bahwasanya ungkapan pelaporan sustainabilitas berpengaruh negatif *return on asset* perusahaan. Adapun hipotesis yang pertama dalam penelitian ini yaitu

H₁: Terdapat pengaruh positif *Sustainability Report* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021.

2. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Current Ratio (CR)

Menurut Suryono dan Prastiwi perusahaan yang mempunyai ketinggian likuiditas yang tinggi yakni suatu gambaran dalam menunjukkan hasil dari perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban dalam waktu yang singkat dengan sesuai. Hal tersebut ditunjukkan bahwasanya kemampuan perusahaan yang dapat dipercaya, sehingga melahirkan citra baik yang sudah terdapat pada perusahaan. Citra baik tersebut lah yang mendorong para *stakeholders* agar terus mendukung perusahaan.

melalui pelaporan sustainabilitas bagi perusahaan yakni salah satu metode perusahaan dalam menunjukkan kesungguhan pada perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan pengutaraan tersebut yang mendapatkan dukungan dari hasil penelitian dari Rahmah (2018)²⁴, Fadila (2018)²⁵ dan

²² K. Baba Adiatma Dan I Ketut Suryanawa, “Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*”, *Jurnal Akuntansi* Vol. 25 No. 2 2018

²³ Supriyadi, Agung Budi Sulistiyo, Dan Ahmad Roziq, “*Influence Disclosure Of Sustainability Report Company Size On Dividend Policy And Company Value With Profitability As Intervening Variable*”, *International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 8 No. 7 2019.

²⁴ Yuliana Rahamah, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia Dan Thailand”, *Jom Feb* Vol. 1 Edisi 1, 2018.

Hapsoro (2019)²⁶ yang menyatakan bahwa ungkapan pelaporan sustainabilitas memiliki pengaruh yang positif pada *current ratio*, sedangkan penelitian Suaidah (2020)²⁷ dan Suryani dkk (2019)²⁸ menyatakan pengungkapan pelaporan sustainabilitas tidak berpengaruh terhadap *current ratio*. Adapun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021.

3. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Debt to Equity Ratio

Menurut Robinson dalam Setiawan semakin tinggi rasio solvabilitas, maka akan semakin besar pula resiko keuangan. Dengan adanya hal tersebut, maka perusahaan semakin berusaha untuk meningkatkan laba agar dapat meyakinkan para investor dalam memberikan modal. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi cenderung mengungkapkan pelaporan sustainabilitas lebih luas, agar kinerja mampu memberikan kepercayaan terhadap kreditor

Pengungkapan pelaporan sustainabilitas merupakan upaya dalam bertanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap gosip perekonomian, sosial dan lingkungan yang diinginkan mampu membuat investor dalam memberikan pinjaman dan menanamkan modalnya di perusahaan.

²⁵ Erika Putri Fadilla Dan Willy Sri Yuliandhari, “ Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan” , Kajian Akuntansi Vol. 19 No. 2 2018.

²⁶ Dody Hapsoro Dan Zul Faahmi Husain, “ *Does Sustainability Report Moderate The Effect Of Financial Performance On Investor Reaction? Evidence Of Indonesian Listed Firms*” , *International Journal Of Business* Vol. 21 No. 3 2019.

²⁷ Yuniep Mujianti Suaidah, “ Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan” , *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 4 No. 1 2020.

²⁸ Ade Irma Suryani Lating, Sutjipto Ngumar, Dan Titik Mildawati, “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderating” , Vol. 15 No. 1 2019.

Investasi yang masuk diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Menurut Penelitian Setiawan dkk (2019)²⁹ dan Widhiastuti (2019)³⁰ ungkapan pelaporan sustainabilitas memiliki pengaruh pada *debt to equity ratio*. Sedangkan menurut Suaidah (2020)³¹ ungkapan pelaporan sustainabilitas bahwasanya tidak mempunyai pengaruh pada *debt to equity ratio* perusahaan. Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu

H₃ : Terdapat pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021.

4. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Pelaporan sustainabilitas merupakan bukti bahwasanya perusahaan mampu beroperasi sesuai dengan aturan dan tanggung jawab terhadap para *stakeholder*. Manfaat melaksanakan pelaporan sustainabilitas adalah semakin bertambahnya investor yang berminat dalam membeli saham perusahaan. Melalui meningkatnya peminat saham suatu perusahaan maka semakin lama akan berpengaruh pada peningkatan harga saham, sehingga mampu memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan pelaporan sustainabilitas dinilai sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi bagi yang memiliki

²⁹ Setiawan, Mukhzarudfa, And Hizazi, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017.”

³⁰ Susanti Widhiastuti, Eftianto, And Slamet Ahmadi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Pengungkapan Sustainability Report,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 08, No. 02 (2019): 24–43.

³¹ Suaidah, “Pengungkapan Sustainability Report Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan.”

pentingan sehingga mampu mengoptimalkan nilai perusahaan.³²

Menurut penelitian Latifah (2017)³³, Nugraha (2019)³⁴, dan Rizki (2019)³⁵ pengungkapan pelaporan sustainabilitas erpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Purwanthari (2017)³⁶ dan Wicaksono (2020)³⁷ bahwasanya ungkapan pelaporan sustainabilitas tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang keempat dalam penelitian ini yaitu
 H_4 : Terdapat pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021.

³² Dian Kartika Sari Dan Wahidahwati, “ Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan” , Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 10 No. 4, 2021.

³³ Sri Wahjuni Latifah Dan Muhamad Budi Luhur, “ Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi” , Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Vol. 17 No. 1 2017.

³⁴ Made Yoga Putra Nugraha Dan Hwahinus, “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Taun 2013-2015” , Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 4 No.2 2019.

³⁵ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, Dan Dessy Nor Farida, “ The Effect Of Sustainability Report And Profitability On Company Value : Evidence From Indonesian Sharia Shares” , Jurnal Ekonomi Islam Vo. 10 No. 1 2019.

³⁶ Aristha Purwanthari Sawitri Dan Nurcholis Setiawan, “ Analisis Pengaruh Pegungkapan *Sustainability Report*, Kinerja Keuangan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” , Jurnal Bisnis Dan Bank Vol. 7 No. 2, 2017

³⁷ Rizal Restu Wicaksono Dan Aditya Septiani, “ Determinan *Sustainability Report* Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan” , Jurnal Akuntansi Vol. 9 No. 2 2020.

Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis

